

Azzahra Fashion Design Dalam Fotografi Fashion

Zurachman Gustian¹, Hartitom²

Institut Seni Indonesia Padangpanjang
zurachmangustian031@gmail.com¹, kampaitom@gmail.com²

Abstrak

Perkembangan industri fashion menuntut adanya media promosi visual yang mampu menampilkan produk secara menarik dan profesional. Permasalahan dalam penciptaan ini adalah bagaimana menciptakan karya fotografi fashion dengan objek busana Azzahra Fashion Design yang mampu mendukung promosi dan branding produk. Tujuan penciptaan ini adalah menghasilkan karya fotografi fashion yang dapat menampilkan karakter, estetika, dan nilai jual busana Azzahra Fashion Design. Metode penciptaan dilakukan melalui tahap persiapan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya yang didukung oleh observasi, wawancara, studi pustaka, serta eksplorasi ide. Proses pemotretan menggunakan teknik There Point Lighting dan Strobist dengan tema Minimalis dan Sacred Harmony. Hasil penciptaan berupa 23 karya fotografi fashion yang menampilkan koleksi gaun dan casual look Azzahra Fashion Design. Kesimpulannya, fotografi fashion mampu menjadi media promosi visual yang efektif untuk memperkuat identitas merek, meningkatkan daya tarik produk, dan mendukung branding Azzahra Fashion Design dalam pemasaran produk busana.

Kata Kunci: Azzahra Fashion Design, Branding, Fotografi Fashion, Strobist, There Point Lighting.

PENDAHULUAN

Sektor fotografi mengalami perkembangan yang pesat dan mencakup berbagai segmen pasar. Kemajuan teknologi, terutama peralihan dari kamera analog ke digital, mendorong transformasi besar dalam praktik fotografi. Dinamika ini menjadikan fotografi sebagai industri kreatif yang memiliki potensi ekonomi tinggi serta membuka peluang bagi wirausahawan muda untuk membangun usaha, baik dalam skala kecil maupun besar. Selain berdampak pada pelaku usaha, perkembangan ini juga memberikan manfaat bagi konsumen melalui peningkatan kualitas visual dan layanan yang semakin profesional (Mariana et al., 2021). Termasuk dalam perkembangan desain. Metode proses desain mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, tetapi sampai saat ini masih banyak digunakan oleh peneliti dari berbagai bidang, sehingga metode ini masih layak untuk diterapkan dan dikembangkan (Indarti, 2020). Dalam konteks desain, proses desain (*design process*) merupakan tahapan penting dalam menciptakan suatu produk, termasuk dalam bidang desain mode. Proses ini telah lama dikaji dalam berbagai disiplin ilmu seperti desain *interior*, arsitektur, teknik, tekstil, dan fashion. Meskipun setiap ahli memiliki tahapan yang berbeda, pada dasarnya proses desain berorientasi pada perencanaan yang sistematis untuk menghasilkan karya yang fungsional dan estetis (Indarti, 2020). Di industri fashion, meningkatnya jumlah merek yang tersertifikasi memberikan banyak pilihan bagi konsumen, baik produk lokal maupun *internasional*. Namun, kondisi ini juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan loyalitas konsumen dan membangun identitas merek yang kuat (Khasanah et al., 2021). pada dunia industri termasuk industri fotografi. Azzahra Fashion Design merupakan usaha yang berdiri pada 30 September 2024, nama Azzahra sendiri diambil dari nama pemilik itu sendiri yaitu Azzahratunnisa, A.Md. Brand ini didirikan oleh Azzahratunnisa, A.Md., dan berlokasi di Kasai, Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Sebagai pelaku industri kreatif, Azzahra Fashion Design memiliki visi untuk menghadirkan busana yang modern, elegan. Brand ini ingin menunjukkan bahwa busana tertutup tidak mengurangi unsur keindahan dan kelas, melainkan mampu tampil anggun serta berkarakter. Koleksi yang dihasilkan meliputi gaun formal, kebaya, dress, blouse, rok, celana, hingga kurung melayu yang dirancang dengan sentuhan modern namun tetap menjaga kesopanan. Di sisi lain, sebagai brand yang masih berkembang, Azzahra menghadapi kendala pada aspek promosi visual (Adimodel, 2009). Melihat kondisi tersebut, pengkarya menghadirkan solusi melalui penciptaan

karya fotografi fashion yang profesional dan terkonsep. Dalam karya ini, terdapat sebelas busana yang divisualisasikan, terdiri atas lima gaun dan enam busana kasual yang tersedia untuk pemotretan. Pemotretan dirancang dilakukan di studio (*outdoor*) dan lokasi *indoor* yang mendukung konsep busana azzahra. Konsep visual yang dikembangkan terdiri atas dua tema utama, yaitu minimalis dan Sacred Harmony. Melalui penciptaan karya fotografi fashion ini, diharapkan Azzahra Fashion Design pengkarya dapat memperkuat branding, meningkatkan kualitas promosi visual, serta memperluas daya saing di industri fashion lokal.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan penciptaan ini adalah Bagaimana menciptakan karya fotografi fashion dengan objek busana Azzahra Fashion Desain. Pengkarya menggunakan beberapa teori yang digunakan dalam penciptaan karya fotografi dengan beberapa teori yang digunakan dalam penciptaan karya fotografi dengan antara lain seperti fotografi komersil, fotografi fashion, beauty shot, tata cahaya, model fashion, foto seri dan digital imaging, penggunaan teori ini bertujuan untuk sebagai acuan dan sebagai landasan proses penciptaan karya fotografi. Teori utama pada penciptaan karya fotografi ini pengkarya menggunakan 7 teori utama yaitu fotografi komersil dan fotografi fashion.

1. Fotografi Komersil

Fotografi komersial mengacu pada fotografi yang berfokus pada promosi produk atau layanan. Cakupan dari fotografi komersil sangat mendalam, yang mengakibatkan banyak fotografer mengkhususkan diri dalam berbagai bidang, seperti fotografi makanan, fotografi produk, fotografi arsitektur/desain interior, fotografi model, dan berbagai spesialisasi lainnya (Mulyadi, 2014).

2. Fotografi Fashion

Fotografi Fashion adalah salah satu cabang fotografi profesional yang secara khusus berfokus pada pengambilan gambar busana beserta perlengkapannya seperti aksesoris dan elemen pendukung lainnya (R.A. Nugroho, 2006).

Fotografi fashion adalah foto yang memamerkan atau menjual busana yang dipakai oleh model. Fotografi fashion dibuat untuk menjadi penggoda, propaganda yang kuat sehingga dapat membuat tertipu untuk membeli produk yang paling bagus (Adimodel, 2009). Dalam menghasilkan foto fashion yang berkualitas pada dasarnya bukan hanya dilihat dari komposisi, teknik, model, lokasi dan hasil gambar yang bagus. Tetapi juga lebih dari itu, foto yang diciptakan harus mempunyai unsur rasa, sehingga gambar yang hadirkan lebih berbicara dan memiliki jiwa (Darwis Triadi, 2015)

3. Beauty Shot

Sumber cahaya yang berasal dari selain kedua objek langit tersebut diklasifikasikan sebagai cahaya buatan atau *artificial light* (Yunianto, 2021). *Artificial light* merupakan sumber cahaya yang disiapkan secara spesifik untuk keperluan fotografi. Contohnya termasuk lampu kilat internal pada kamera. Sumber *artificial light* dapat berbentuk *continuous light* atau *strobe*, yang serupa dengan unit lampu kilat. Pengaturan pencahayaan buatan dapat disesuaikan dengan keperluan, mencakup aspek posisi, sudut, dan kekuatan pencahayaan (Herwanto & Sutrisno, 2019). Dan juga menggunakan *Available light* (*ambient*), yaitu cahaya yang ada atau tersedia pada saat pemotretan, baik berupa cahaya alami (sinar matahari) maupun cahaya buatan seperti lampu atau lilin yang tidak dikhususkan untuk tujuan pemotretan (Prasetyo, 2012).

4. Model Fashion

Cahaya Sumber utama dalam seni fotografi adalah pencahayaan. Adanya pancaran cahaya pada objek yang difoto akan memunculkan kontur, menampilkan rona warna, dan menghasilkan area bayangan serta area terang pada objek tersebut. Seluruh elemen ini akan tertangkap oleh cahaya yang dipantulkan dari objek, yang kemudian diteruskan masuk melalui lensa dan diterima oleh sensor kamera. Cahaya pantul tersebut diubah oleh fotoreseptor yang terdapat di seluruh area sensor menjadi serangkaian informasi digital. Ketika semua informasi ini digabungkan, maka akan tercipta sebuah gambar yang merepresentasikan objek tersebut. Dengan demikian, fotografi sering diartikan sebagai seni menggambar menggunakan cahaya (Sadono, 2015).

5. Model Fashion

memilih model yang sangat tepat sangat penting dalam fotografi fashion karena model merupakan elemen utama dalam menyampaikan konsep dan suasana yang ingin ditampilkan dalam foto (Saputra, 2025).

6. Foto Seri

Foto seri adalah yang di jelaskan sebagai foto-foto yang dibuat berdasarkan tema tertentu dan digunakan sebagai media penyampaian pesan atau informasi dengan gaya bercerita, deskriptif, ataupun naratif, sangat populer saat ini (Alwi, 1996). Menyebutkan bahwa foto seri adalah rangkaian foto yang jumlahnya lebih dari satu dan memiliki kesamaan tema. Ditegaskan juga oleh (Wijaya, 2016).

7. Digital Imaging

Digital imaging adalah sebuah teknik yang melibatkan unsur fotografi *digital* dengan menggunakan program *computer* (Yulius Nugroho, 2011). Dalam proses penciptaan, pengkarya nanti nya akan menggunakan proses *retouching*. *Retouching* sering digunakan untuk memperbaiki area wajah si model agar tampilannya sesuai dengan yang diharapkan. Proses *Editing* lainnya yaitu *colour*, berkaitan dengan pengaturan warna.

METODE PENCIPTAAN

Pada metode penciptaan pengkarya melakukan langkah-langkah dalam pembuatan karya yang pertama persiapan dengan meliputi observasi, studi literatur, wawancara, eksplorasi pencarian ide dan pemilihan model, tahap pertama yaitu observasi dengan melakukan pengamatan pada objek yang akan penelitian dengan melakukan wawancara dengan Azzahra untuk pengumpulan data, studi literatur untuk mengumpulkan bahan sumber-sumber referensi tertulis terkait kegiatan penciptaan karya seperti buku, jurnal dan tulisan ilmiah dan beberapa keseluruhan daya yang nantinya dijadikan sebagai rujukan dalam referensi pembuatan karya, wawancara dengan melakukan wawancara langsung dengan azzahra selaku desainer, eksplorasi pencarian ide dilakukan dengan mengamati usaha milik Azzahra yang mana foto-foto pada akun instagramnya kebanyakan menggunakan handphone dengan hasil pengamatan itu muncul ide untuk pengembangan dalam segi visual sebagai gambaran sebagai dasar pemotretan nantinya dan juga pengkarya melakukan pengamatan pada busana azzahra yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pemotretan nantinya, pada pemilihan model pengkarya menentukan kriteria model yang akan digunakan nantinya pada saat pemotretan dengan kriteria, tinggi minimal 160cm dengan postur tubuh ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Penciptaan

Konteks fotografi fashion dengan objek busana Azzahra Fashion Design menekankan pada hasil busana yang dihasilkan oleh azzahra dengan menentukan konsep yang akan digunakan sebagai penunjang hasil visual yang sesuai dengan busana yang dihasilkan oleh azzahra dengan memilih dua macam jenis busana seperti gaun dan *casual look*. Melalui konsep tersebut, pengkarya berupaya menghasilkan visual busana azzahra dengan konsep yang memadupadankan dengan ikon yang ada di Sumatera barat, ikon yang dipilih diantaranya jam gadang dan rumah gadang, pemilihan ikon tersebut dipilih untuk memberikan identitas azzahra sebagai desainer dari Sumatera barat untuk pemotretan *outdoor* dan *indoor* pengkarya memasukkan properti tambahan seperti kain songket, dulang dan kaluang gaban, pemilihan properti ini bertujuan untuk memberikan identitas kepada azzahra sebagai desainer lokal Sumatera barat, sehingga nantinya diharapkan karya fotografi fashion yang dihasilkan mampu membantu azzahra untuk mempromosikan busana dan meningkatkan daya tarik serta nilai jual produk di pasar yang lebih luas.

B. Proses Penciptaan

Proses penciptaan karya “Azzahra Fashion Design dalam Fotografi Fashion” dilaksanakan melalui beberapa macam tahapan, meliputi persiapan, penggarapan, seleksi karya, editing, percetakan dan pameran. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan pemilihan lokasi pemotretan, pemilihan model, pemilihan make up model dan peralatan fotografi yang mendukung supaya proses pemotretan berjalan dengan optimal. Tahap penggarapan dilakukan dengan menerapkan konsep yang telah ditentukan sebelum nya dan pemotretan dilakukan selama 2 hari dikarenakan lokasi pemotretan antara lokasi 1 dengan lokasi 2 yang lumayan jauh, lokasi yang diambil diantaranya Jam Gadang, Rumah Gadang PDIKM, Anailand dan Studio Padangpanjang.

C. Hasil Karya

Setelah proses pemotretan selesai, dilakukan tahap seleksi foto untuk memilih foto terbaik dengan sesuai konsep visual yang telah ditentukan. Foto-foto yang terpilih kemudian melalui tahap pengeditan yang meliputi koreksi cahaya, koreksi warna, *cropping*, menghilangkan objek yang mengganggu, *retouching* wajah model, seluruh tahapan editing menggunakan *software Adobe Photoshop 2025*. Karya-karya yang ditampilkan berjumlah lima karya, yang terdiri atas 3 karya gaun dan 2 karya *casual look*.



Gambar 1
Cayla Gaun
(Sumber : Gustian, 2026)

Foto karya pertama menampilkan seorang model berhijab mengenakan busana gaun cayla dan memegang payung putih yang berdiri di depan Rumah Gadang khas Minangkabau. Keselarasan warna putih pada busana dan properti menciptakan kesan anggun, bersih, serta elegan. Penggunaan sudut pengambilan *low angle* membuat bangunan terlihat megah dan dominan, sementara langit berawan serta bunga di bagian depan foto menambah kesan dramatis dan kedalaman visual.

Foto yang berjudul Cayla Gaun ini diambil di luar ruangan (*outdoor*) dengan lighting TT600 dengan pengarahannya arah cahaya *oval light* kiri kanan, dengan cahaya utama pada sebelah kanan dengan di bantu cahaya sebelah kiri untuk penambahan pada sebelah kiri subjek agar shadow pada sebelah kiri subjek tidak terlalu kuat. Pengkaryanya menggunakan kamera Nikon Z5 dengan lensa Sigma 35mm. Settingan kamera saat pemotretan ISO 79, *Shutter Speed* 200, *Aperture* f/5.6. Proses editing dilakukan dengan melakukan pengoreksian warna di *Adobe Camera RAW* dan kemudian melakukan *retouching* pada wajah model dan memberishkan objek-objek yang mengganggu pada foto dengan *spot healing brush*.



Gambar 2
Balutan Elegan
(Sumber : Gustian, 2026)

Foto karya kedua ini menampilkan seorang model berhijab mengenakan gaun amara yang dipadukan dengan payung putih sebagai properti pendukung. Model berpose anggun dengan tatapan yang tegas, sementara kain veil yang tertiuip angin menciptakan efek gerak yang lembut dan menambah kesan dramatis pada foto. Dominasi warna putih pada busana memberikan nuansa elegan, bersih, dan feminin. Pengambilan gambar menggunakan sudut *low angle* dengan sedikit dimiringan yang memberikan kesan dinamis dan artistik. Latar belakang Rumah Gadang khas Minangkabau, jalan berpola, serta langit berawan memperkuat suasana visual dan identitas budaya yang diangkat. Secara keseluruhan, foto ini menampilkan keindahan gaun melalui perpaduan gerakan kain, elemen budaya, dan komposisi yang harmonis.

Foto yang berjudul Balutan Elegan ini diambil di luar ruangan (*outdoor*) dengan lighting TT600 dengan pengarahan arah cahaya *oval light* kiri kanan, dengan cahaya utama pada sebelah kiri dengan di bantu cahaya sebelah kanan untuk penambahan pada sebelah kanan subjek agar shadow pada sebelah kanan subjek tidak terlalu kuat. Pengkarya menggunakan kamera Nikon Z5 dengan lensa Sigma 35mm. Settingan kamera saat pemotretan ISO 79, *Shutter Speed* 200, *Aperture* f/5.6. Proses editing dilakukan dengan melakukan pengoreksian warna di Adobe Camera RAW dan kemudian melakukan *retouching* pada wajah model dan memberishkan objek-objek yang mengganggu pada foto dengan *spot healing brush*.



Gambar 3
Swarna Harmoni
(Sumber : Gustian, 2026)

Foto karya ketiga ini menampilkan lima model yang mengenakan busana Azzahra Fashion Design yang berbeda namun tetap serasi. Beberapa model memegang payung putih dan buket bunga sebagai properti pendukung, sementara yang lain berpose berdiri dan duduk untuk menciptakan komposisi yang seimbang. Kehadiran satu busana dengan aksen merah muda di tengah memberikan titik fokus yang menarik di antara dominasi warna putih. Latar berupa bangunan bergaya klasik dengan atap merah kecokelatan menambah kesan elegan dan mewah. Komposisi kelompok yang tertata rapi serta perpaduan warna putih, krem, dan merah bata menciptakan suasana yang hangat, anggun, dan berkelas.

Foto yang berjudul Swarna Harmoni ini diambil di luar ruangan (*outdoor*) dengan lighting TT600 dengan pengarahannya arah cahaya *oval light* kiri kanan, dengan cahaya utama pada sebelah kiri dengan di bantu cahaya sebelah kanan untuk penambahan pada sebelah kanan subjek agar shadow pada sebelah kanan subjek tidak terlalu kuat. Pengkaryanya menggunakan kamera Nikon Z5 dengan lensa Sigma 35mm. Settingan kamera saat pemotretan ISO 80, *Shutter Speed* 400, *Aperture* f/5.6. Proses editing dilakukan dengan melakukan pengoreksian warna di Adobe Camera RAW dan kemudian melakukan retouching pada wajah model dan memberishkan objek-objek yang mengganggu pada foto dengan *spot healing brush*.



Gambar 4
Carolia Pesisir
(Sumber : Gustian, 2026)

Foto karya keempat ini menampilkan busana Casual look. Detail look ini ada pada blus polong dengan lengan lonceng dan di beri vest dengan belahan depan kancing menggunakan batik khas Payakumbuh dan hisan pita tali, pada bagian bawah ada celana panjang dan rok ini dengan lapisan tile biru warna biru dan krem menggambarkan pantai air laut yg biru Dann pasir pantai yg bersih. Properti seperti, dulang yang berlapis kain songket, dan kalung gaban yang tergantung pada tepi dulang.

Foto yang berjudul Carolia Pesisir ini diambil di dalam ruangan (*indoor*) dengan lighting SK400 II dan memakai Parabolic 120L dan Rectangel pada SK400 II dan TT600 sebagai cahaya pengisi di belakang dengan pengarahannya arah cahaya *oval light* kiri kanan, dengan cahaya utama pada sebelah kiri dengan di bantu cahaya sebelah kanan untuk penambahan pada sebelah kanan subjek agar shadow pada sebelah kanan subjek tidak terlalu kuat dan TT600 penambahan pada bagian belakang model. Pengkaryanya menggunakan kamera Nikon Z5 dengan lensa Sigma 35mm. Settingan kamera saat pemotretan ISO 100, *Shutter Speed* 125, *Aperture* f/2.5.

Proses editing dilakukan dengan melakukan pengoreksian warna dan menyeleksi background dengan tujuan mengganti warna dari background yang digunakan di Adobe Camera RAW dan kemudian melakukan retouching pada wajah model dan memberishkan objek-objek yang mengganggu pada foto dengan *spot healing brush* dan melakukan fill terhadap *background* yang bocor.



Gambar 5
Symphony of Bahari
(Sumber : Gustian, 2026)

Foto karya keduapuluhtiga ini menampilkan lima busana Azzahra yang memadukan nuansa elegan dan kebersamaan dalam satu tema koleksi. Pengambilan gambar menggunakan angle *eye level* sehingga seluruh model dan detail busana terlihat seimbang. Pose yang digunakan berupa kombinasi berdiri dan duduk dengan gestur tangan yang lembut serta penggunaan aksesoris seperti payung dan buket bunga untuk memberikan kesan anggun dan dinamis. Paduan warna busana didominasi oleh biru, krem, dan putih yang menciptakan tampilan harmonis dan lembut. Warna biru merepresentasikan air laut, sedangkan krem dan putih menggambarkan pasir pantai yang bersih. Detail motif pada setiap busana memperkuat identitas koleksi sehingga keseluruhan tampilan terasa menyatu dengan inspirasi suasana pesisir. Properti yang digunakan seperti, level, payung kertas putih dan buket bunga.

Foto yang berjudul Symphony of Bahari ini diambil di dalam ruangan (*indoor*) dengan lighting SK400 II dan memakai Parabolic 120L dan Rectangel pada SK400 II dan TT600 sebagai cahaya pengisi di belakang dengan pengarahannya arah cahaya oval light kiri kanan, dengan cahaya utama pada sebelah kiri dengan di bantu cahaya sebelah kanan untuk penambahan pada sebelah kanan subjek agar shadow pada sebelah kanan subjek tidak terlalu kuat dan TT600 penambahan pada bagian belakang model. Pengkaryanya menggunakan kamera Nikon Z5 dengan lensa Sigma 35mm. Settingan kamera saat pemotretan ISO 100, Shutter Speed 125, Aperture f/2.5

Proses editing dilakukan dengan melakukan pengoreksian warna dan menyeleksi background dengan tujuan mengganti warna dari background yang digunakan di Adobe Camera RAW dan kemudian melakukan retouching pada wajah model dan memberishkan objek-objek yang mengganggu pada foto dengan spot healing brush dan melakukan fill terhadap *background* yang bocor.

D. Analisis Karya

Karya “Azzahra Fashion Design dalam Fotografi Fashion” ini terdiri dari dua puluh tiga karya foto dimana setiap foto menampilkan sebelas macam busana Azzahra yang terbagi dari 6 Casual look dan 5 Gaun. Pada dua puluh tiga foto terdapat 6 model profesional dengan tema make up yang di pakai yaitu *timeless* make up.

Karya foto ini dibuat dengan menggunakan teknik *Three Point Lighting* dan *Strobist*, penggunaan cahaya ini pengkaryanya gunakan sesuai kebutuhan tempat, untuk pemotretan indoor pengkaryanya menggunakan teknik *Three Point Lighting*, dan pada lokasi *outdoor* pengkaryanya menggunakan teknik *Strobist* untuk menyeimbangkan cahaya dari matahari agar model tidak gelap. Pengkaryanya menggunakan *software* set a 3d lighting untuk pembuatan skema lighting. Alasan pengkaryanya menggunakan *software* tersebut bertujuan untuk mempermudah set up lighting di hari penggarapan dan bisa menampilkan cahaya secara

tiga dimensi dengan pose model yang bisa di atur sesuka kita. Jadi pengkarya dapat memudahkan model dalam melakukan pose pada saat penggarapan.

Objek karya gaun karya Azzahra yang akan di pakaikan oleh Aulia, Nia, Leony, Lyra, Dira, dan Ziel di tambah dengan aksesoris tambahan lainnya yang akan di jadikan sebagai fotografi fashion. Pengkarya juga menampilkan beberapa macam gaun dan casual look karya Azzahra, berawal dari karya pertama sampai 148 karya ke dua puluh tiga sebagai karya penutup. Pengkarya juga menampilkan model dengan mengenakan 6 busana casual look tersebut dengan menggunakan background warna abu abu bertujuan untuk memberikan kesan lembut dan warna juga sesuai dengan warna busana yang digunakan dengan dominan warna pada busana biru dan cream, dan pada 5 busana gaun pengkarya melakukan pemotretan di beberapa tempat diantaranya Jam Gadang, Pdikm, dan Anailand pemilihan background Jam Gadang dan Rumah Gadang Pdikm untuk memberikan identitas visual kepada Azzahra karena Azzahra sendiri brand lokal yang berasal dari Sumatera Barat.

Pada karya foto ini pengkarya melakukan editing dengan menggunakan *software Adobe Photoshop 2025* untuk melakukan editing warna dan retouching wajah model dan juga melakukan fill (menghilangkan objek yang mengganggu) dan melakukan cropping (memotong area gambar yang tidak di inginkan) pada karya foto.

KESIMPULAN

Ranah fotografi fashion, pengkarya merancang sebuah konsep untuk memvisualisasikan berbagai produk busana hasil karya desainer Azzahra Fashion Design. Busana tersebut dikenakan oleh model sebagai objek utama yang kemudian diabadikan melalui media fotografi fashion. Ide penciptaan karya ini terinspirasi dari banyak desainer, baik dari dalam maupun luar negeri, yang memanfaatkan fotografi profesional sebagai sarana untuk menampilkan produk mereka secara maksimal sehingga mampu menjangkau target pasar yang sesuai dengan tujuan desainer.

Dalam karya tugas akhir yang berjudul “Azzahra Fashion Design dalam Fotografi Fashion”, pengkarya menghadirkan konsep visual yang menampilkan beragam produk busana berupa gaun dan casual look. Produk-produk tersebut dikenakan oleh model dan divisualisasikan melalui media fotografi fashion dengan tujuan memperluas target pasar serta meningkatkan nilai tarik dari produk gaun dan casual look milik Azzahra Fashion Design.

Penciptaan karya tugas akhir ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis. Proses diawali dengan tahap persiapan, kemudian dilanjutkan ke tahap perancangan, proses perwujudan karya, hingga tahap akhir berupa penyajian karya. Dalam pelaksanaan pemotretan, pengkarya terlebih dahulu mengembangkan ide dan konsep yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk *storyboard*. Tahapan tersebut membantu pengkarya menghasilkan foto dengan komposisi yang telah dirancang secara matang. Setelah proses penggarapan selesai, karya fotografi disempurnakan melalui tahap penyuntingan (editing) guna menghasilkan karya akhir yang berkualitas dan layak untuk disajikan.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan mengenai fashion, pengkarya menyimpulkan bahwa fotografi fashion merupakan salah satu cabang fotografi profesional yang berfokus pada pemotretan busana beserta berbagai elemen pendukungnya, seperti aksesoris dan perlengkapan lainnya. Dalam penerapannya, fotografer fashion dituntut memiliki kemampuan untuk memadukan unsur busana dengan model yang mengenakannya agar tercipta visual yang harmonis dan menarik. Dalam menghasilkan karya fotografi fashion yang berkualitas, diperlukan perhatian terhadap berbagai aspek penting, tidak hanya pada komposisi visual, teknik pemotretan, serta pemilihan model dan lokasi yang sesuai, tetapi juga pada kemampuan seluruh elemen tersebut dalam menyampaikan cerita dan menghadirkan nilai estetika yang menarik bagi audiens.

Berdasarkan uraian tersebut, karya yang dihasilkan bertujuan untuk memperkenalkan sekaligus mempromosikan produk gaun dan casual look dari Azzahra Fashion Design. Karya ini dirancang untuk memberikan nilai tambah pada busana yang ditampilkan, baik dari aspek estetika maupun komersial, sehingga dapat meningkatkan daya tarik serta nilai jual produk di pasar yang lebih luas dan juga pengkarya mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menciptakan visual yang menarik

dalam visual gaun dan casual look, dan supaya dari penciptaan karya visual ini pengkarya dengan Azzahra dapat melakukan kerja sama lanjutan untuk proyek selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimodel. (2009). *Profesional Lighting for Photographer : Lighting for Fashion*. PT. Elex Media Komputindo.
- Alwi, H. (1996). *Metode Penciptaan: Proses Merealisasikan Gagasan ke Dalam Karya*. Penerbit Kreatif.
- Darwis Triadi. (2015). *Emosi Sebuah Foto*. Elex Media Komputindo.
- Herwanto, A. P., & Sutrisno, A. A. (2019). Continuous Light Dan Artificial Light Pada Karya Portrait Fotografi Bantengan. *JADECS (Jurnal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.17977/um037v4i1p32-38>
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p128-137>
- Khasanah, S. H., Ariani, N., & Argo, J. G. (2021). Analisis Citra Merek, Kepercayaan Merek, dan Kepuasan Merek terhadap Loyalitas Merek. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 394–411. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1191/726>
- Mariana, C. D., Chan, K., & Yusuf, D. (2021). Perumusan Strategi Business Model Canvas Untuk Pengembangan Usaha Industri Fotografi: Studi Kasus Exstudio, Pekanbaru. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 3(1), 70–76. <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v3i1.272>
- Mulyadi, T. E. dan E. (2014). *Kamus Fotografi*. PT. Elex Media Komputindo.
- Prasetyo, A. (2012). Melukis dengan cahaya. In *Melukis dengan Cahaya* (Vol. 1, Issue 3). https://www.researchgate.net/publication/329539211_Melukis_Dengan_Cahaya_-_Belajar_Teknik_Fotografi
- Sadono, S. (2015). *Komposisi Fotografi*. PT. Elex Media Komputindo.
- Saputra, I. (2025). *Profesional Fotografi Fashion Dari Konsep Hingga Eksekusi*. Alfa Press Pustaka.
- Wijaya. (2016). *Foto Seri: Mengasah Kreatifitas dan Teknik dalam Fotografi*. Gramedia.
- Yulius Nugroho. (2011). *Jepret! Panduan Fotografi dengan kamera Digital dan DSLR*. Familia Pustaka Keluarga.
- Yunianto, I. (2021). TEKNIK FOTOGRAFI, Belajar Daris Basic Hingga Professional. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/213/239>